

**PERBANDINGAN CORPORATE SOCIAL PERFORMANCE PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2013-2016
(STUDI PADA BSM, BMI, BRIS, BNIS, BMS, BVS, BCAS, BPS, BSB, BJBS, MS, DAN BAS)**

Renata Amelia Soegiharto

Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: renata.amelia-13@feb.unair.ac.id

Atina Shofawati

Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: atina-o@feb.unair.ac.id

ABSTRACT:

This research aims to discover whether there are differences in the social performance of the Islamic Banks period for the year of 2013 to 2016. The method used in this research is quantitative method with purposive sampling. The study sample was twelve Islamic Banks in Indonesia. Analysis of test of difference used ANOVA and Kruskal-Wallis tests. The ratio assessment of social performance was analyzed using fifteen variables; those are MMR, AR, KPJP, PFA, QR, ZR, RFS, CSR, KSM, KM, KI, KPW, KPP, PKSR, and R&D. The data used is secondary data gathered financial report in period 2013-2016. Comparative analysis of social performance ratios showed the differences in the social performance of Islamic banks, except in the ratio of CSR that showed no significant difference.

Keywords: Social Performance, Islamic Banks, Comparative Analysis, CSP.

I. PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Peran perbankan syariah dalam aktivitas ekonomi berbeda dengan perbankan konvensional. Perbedaan yang paling mendasar adalah pada prinsip transaksi keuangan maupun operasionalnya. Perbankan syariah dengan jelas menerapkan syariat Islam, salah satu prinsip dalam operasional perbankan syariah adalah penerapan *profit and loss sharing*. Prinsip ini tidak berlaku di perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga. Keadilan akan tercipta apabila menerapkan sistem bagi hasil dalam memberikan keuntungan bagi para nasabah dan pihak bank sendiri.

Sistem bagi hasil pada perbankan syariah yaitu sistem yang tidak

mengandung unsur riba dalam memberiimbal hasil. Menurut istilah teknis riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil (Antonio, 2001: 37). Oleh karena itu riba sangat jelas dilarang dalam Islam karena hanya menguntungkan satu pihak saja dan merugikan pihak lainnya. Larangan riba atau pengambilan harta secara batil terdapat dalam firman Allah dalam firman-Nya Surat An-Nisaa' ayat 29, yang artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu*" (Depag, 2002).

¹⁾ Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi Renata Amelia Soegiharto, NIM: 041311433009, yang diuji pada tanggal 19 Juli 2018.

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 pasal 4 Tentang Perbankan Syariah, bahwa selain berkewajiban menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, bank syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya pada organisasi pengelola zakat. Fungsi sosial tersebut yang menjadi pembeda antara bank syariah dengan bank konvensional karena mencerminkan salah satu prinsip ekonomi Islam yaitu distribusi kekayaan. Selain itu bank syariah dan UUS juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

Bank syariah merupakan lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam pada bank syariah tidak hanya berfokus pada tujuan komersial saja yaitu mengutamakan pencapaian keuntungan semata (*Profit-Oriented*), tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Peran tersebut merupakan peran bank syariah dalam melaksanakan fungsi sosialnya. Fungsi sosial tersebut paling nampak saat diwujudkan melalui aktivitas penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq, sadaqah dan waqaf (ZISWAF).

Melalui fungsi sosial ini diharapkan akan memperlancar alokasi dan distribusi dana sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat. Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah dibagi menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah (BPRS).

Pada dasarnya kinerja dalam bank syariah sesuai dengan fungsinya terbagi menjadi dua yaitu fungsi bisnis (*tijarah*) dan fungsi sosial (*tabarru'*). Fungsi bisnis maupun fungsi sosial memerlukan pengukuran kinerja untuk melihat seberapa besar bank syariah menjaga komitmen dalam menjalankan kedua fungsi tersebut. Pengukuran tersebut memberikan gambaran atas kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam kinerja fungsi bisnis dan fungsi sosial. Pengukuran kinerja bank sangat penting untuk masa depan bank, yaitu salah satunya alat untuk menentukan kebijakan yang akan diambil untuk masa depan bank dengan cara melihat kinerja dari masa lalu.

Menurut Al-Jawziyyah, (1995); Rahman dan Goddard, (1998), kinerja sosial dalam Islam merupakan suatu kewajiban, karena dalam Islam tidak melakukan aktivitas bisnis hanya untuk kepuasan nafsu dan materi semata melainkan hal yang lebih penting adalah seharusnya dilakukan untuk memenuhi perintah agama dan mengamankan kebutuhan sosial. Fungsi sosial diteliti untuk mengetahui seberapa besar peran bank syariah dalam menyejahterakan masyarakat melalui fungsi sosialnya, baik

masyarakat umum ataupun nasabah bank itu sendiri yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam perbankan syariah. Selain itu, fungsi sosial bank syariah merupakan inti dari perekonomian Islam yang mengajarkan manusia atas keseimbangan antara kehidupan dunia dan sosial dalam mencapai *falah* sebagai tujuan hidup.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu sejauh mana pemenuhan tanggung jawab sosial tersebut telah diwujudkan oleh bank syariah. Apakah fungsi bisnis dan fungsi sosial ini diajalkan secara seimbang atau lebih cenderung fokus untuk mengembangkan fungsi bisnisnya saja sehingga fungsi sosial terabaikan. Penelitian kinerja fungsi sosial juga untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja kinerja fungsi sosial dilihat dari status bank. Pengetahuan mengenai kekuatan bank, dapat dimanfaatkan untuk pembangunan kinerja bank selanjutnya. Kelemahan dari kinerja tersebut dapat dijadikan evaluasi dari kinerja perbankan di masa yang akan datang. Dengan penjelasan tersebut, masalah kinerja fungsi sosial antara dua bank tersebut masih perlu diteliti lebih lanjut (Fadli, 2012).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbandingan perbedaan kinerja sosial yang diukur dengan 5 teori yaitu: Kontribusi Pembangunan Ekonomi (KPE); Kontribusi Kepada Masyarakat (KKM); Kontribusi Untuk Stakeholder (KUS); Peningkatan Kapasitas SDI dan Riset (PKSR); serta Distribusi Pembangunan Ekonomi (DPE),

yang didalamnya terdapat 15 rasio antara lain Intensitas Pembiayaan *Profit Sharing* (MMR), Intensitas Fungsi *Agency* (AR), Kontribusi Pembangunan Jangka Panjang (KPJP), Rasio Pendalaman Fungsi *Agency* (PFA), Rasio Pembiayaan *Qardh* (QR), Rasio Kinerja Zakat (ZR), Rasio Pelaksanaan Fungsi Sosial (RFS), Rasio Pelaksanaan Fungsi Edukasi (CSR), Rasio Kontribusi Kesejahteraan *Sahibul Maal* (KSM), Rasio Alokasi Kesejahteraan *Mudharib* (KM), Rasio Kontribusi Kesejahteraan Investor (KI), Rasio Kontribusi Kesejahteraan Pemegang *Wadiah* (KPW), Rasio Kontribusi Pajak untuk Pemerintah (KPP), Kontribusi Peningkatan Kapasitas SDI dan Riset (PKSR), dan Rasio Alokasi untuk Riset dan Pengembangan (R&D). Penulis tidak mencatumkan dan menghitung komponen DPE karena data yang mendukung penelitian tidak ditemukan, sehingga penulis hanya menggunakan 4 teori yaitu KPE, KKM, KUS, dan PKSR. Dari keterangan tersebut, peneliti mengambil judul "Perbandingan Kinerja Sosial Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2016".

II. LANDASAN TEORI

Menurut Muhammad (2005:13) Bank Umum Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha atau beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan tidak mengandalkan pada bunga dalam memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran. Hal ini termasuk dalam menerapkan prinsip Islam berikut: (1) Menolak adanya bunga (*riba*), (2)

Melarang *gharar* (ketidakpastian, resiko, dan spekulasi) (3), Fokus pada kegiatan-kegiatan yang halal, (4) Secara umum mencari keadilan, sesuai etika dan tujuan syariah, (5) Pembagian keuntungan dan kerugian antara bank dan konsumen/nasabah.

Bank di Indonesia dibedakan menjadi bank konvensional dan bank syariah. Secara garis besar, tidak ada perbedaan fungsi antara bank syariah dan bank konvensional sebagai Financial Intermediary. Perbedaan pokoknya terletak dalam perlakuan dan jenis keuntungan yang diambil bank. Bank konvensional mengambil keuntungan dari bunga, sedangkan bank syariah mengambil dari imbalan, baik berupa jasa (*fee-based income*) maupun mark up atau profit margin serta bagi hasil (*loss and profit sharing*) (Rivai dan Arifin 2010:33).

Fungsi sosial bank syariah tersebut sejalan dengan teori *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang bertujuan agar perusahaan tidak hanya menjalankan kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) saja, tetapi juga memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang terdiri dari para pekerja, komunitas local, pemerintah, LSM, konsumen, dan lingkungan (Susanto, 2009: 109-118). CSR merupakan kepedulian perusahaan yang didasari tiga prinsip dasar yang dikenal dengan *Triple Bottom Lines* (3P), yaitu *Profit*, *People*, dan *Planet*. Dengan prinsip 3P ini, tujuan bisnis tidak lagi hanya persoalan finansial atau laba (*profit*),

tetapi juga harus menyejahterakan orang (*people*) dan menjamin kelanjutan hidup planet ini (*planet*) (Alma dan Donni, 2009: 191).

Setiawan (2009) melalui jurnalnya telah mengembangkan sebuah alat yang dinamakan rasio kinerja sosial, yang didalamnya terdiri dari:

1. Rasio MMR digunakan untuk mengukur besarnya fungsi intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *profit sharing*.

$$MMR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}} \dots\dots\dots(2.1)$$

2. Rasio AR digunakan untuk mengukur besarnya fungsi agency bank syariah dalam menghimpun dana investasi masyarakat.

$$AR = \frac{DPK - ITI}{\text{Total DPK}} \dots\dots\dots(2.2)$$

3. Rasio KPJP digunakan untuk mengukur seberapa besar pembiayaan yang berjangka waktu diatas 5 tahun.

$$KPJP = \frac{\text{Pembiayaan diatas 5th}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(2.3)$$

4. Rasio PFA digunakan untuk mengukur seberapa besar fungsi agency bank syariah dalam menghimpun dana investasi masyarakat.

$$PFA = \frac{\text{Deposito} \& \text{Obligasi mudharabah}}{\text{Total Kewajiban}} \dots\dots\dots(2.4)$$

5. Rasio QR digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi pembiayaan qardh bank syariah tersebut.

$$QR = \frac{\text{Pembiayaan Qard}}{\text{Total Pembiayaan}} \dots\dots\dots(2.5)$$

6. Rasio ZR digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi zakat perusahaan yang dikeluarkan oleh bank syariah.

$$ZR = \frac{\text{Penyaluran Zakat Perusahaan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \dots\dots\dots(2.6)$$

7. Rasio RFS digunakan untuk mengukur besarnya pelaksanaan fungsi sosial bank syariah.

$$RFS = \frac{\text{Dana Zakat dan Kebajikan}}{\text{Modal Inti}} \dots\dots\dots(2.7)$$

8. Rasio CSR digunakan untuk mengukur besar fungsi corporate social responsibility terhadap proses pembelajaran masyarakat.

$$CSR = \frac{\text{Biaya Promosi}}{\text{Biaya Operasional}} \dots\dots\dots(2.8)$$

9. Rasio KSM digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan bank syariah yang dinikmati oleh pemegang saham yang akan ditandai dengan meningkatnya laba yang ditahan oleh perusahaan.

$$KSM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti (Total Ekuitas)}} \dots\dots\dots(2.9)$$

10. Rasio KM digunakan untuk mengukur besarnya proporsi alokasi pendapatan operasional bank syariah yang dinikmati oleh manajemen dan pegawai dalam bentuk gaji dan tunjangan.

$$KM = \frac{\text{Biaya Gaji dan Kesejahteraan}}{\text{Pendapatan Operasional}} \dots\dots\dots(2.10)$$

11. Rasio KI digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan bank syariah yang dinikmati oleh pemilik rekening tabungan dan deposito mudharabah.

$$KI = \frac{\text{Distribusi Bagi Hasil}}{\text{Total DPK - ITT}} \dots\dots\dots(2.11)$$

12. Rasio digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan bank syariah yang dinikmati oleh pemilik rekening gito dan tabungan wadiah.

$$KPW = \frac{\text{Bonus Rekening Wadiah}}{\text{Total DPK Wadiah}} \dots\dots\dots(2.12)$$

13. Rasio KPP digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi pembayaran pajak bank syariah yang diterima oleh pemerintah.

$$KPP = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \dots\dots\dots(2.13)$$

14. Rasio PKSR digunakan untuk mengukur besarnya alokasi dana untuk program pendidikan dan pelatihan pegawai.

$$PKSR = \frac{\text{Biaya Pendidikan dan Pelatihan}}{\text{Laba Setelah Pajak}} \dots\dots\dots(2.14)$$

15. Rasio R&D digunakan untuk mengukur besarnya alokasi dana untuk program riset dan pengembangan institusinya.

$$R\&D = \frac{\text{Biaya Riset dan Development}}{\text{Laba Setelah Pajak}} \dots\dots\dots(2.15)$$

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat, positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, yaitu teknik statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebelumnya.

Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dibentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian dibuat kesimpulannya (Anshori dan Iswati,

2009:57). Berdasarkan rumusan masalah, maka variabel dalam penelitian ini adalah MMR, AR, KPJP, PFA QR, ZR, RFS, CSR, KSM, KM, KI, KPW, KPP, PKSR, R&D.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dkk, 2002:147). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdapat di situs website resmi laporan publikasi bank tersebut yang dimulai tahun 2013-2016. Sumber-sumber lain juga digunakan dalam penelitian ini seperti buku, literatur, penelitian terdahulu, dan artikel dari internet.

Sampel

Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Ansori dan Iswati, 2009:105). Adapun pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Merupakan Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Bank Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2013-2016
3. Memiliki data rasio kinerja sosial

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data tidak langsung

Dilakukan dengan mengumpulkan data penelitian yang bersumber dari data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan 31 Desember 2013 hingga 31 Desember 2016 yang terdapat pada website masing-masing bank yang dijadikan sampel penelitian.

2. Studi Kepustakaan

Dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai jurnal, buku, artikel, penelitian terdahulu dan bahan-bahan lain yang digunakan untuk memahami permasalahan dan mendapatkan alternatif pemecahan masalah tersebut.

Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua tahap, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Statistik deskriptif adalah metode mengatur, merangkum, dan mempresentasikan data dengan cara informatif (Lind, 2013:6). Statistik deskriptif menyajikan nilai rata-rata (*mean*), nilai terendah (*minimum*) dan nilai tertinggi (*maximum*) dari rasio-rasio yang diujikan yaitu rasio MMR, AR, KPJP, PFA QR, ZR, RFS, CSR, KSM, KM, KI, KPW, KPP, PKSR, R&D yang dimiliki bank yang menjadi sampel selama periode 2013 hingga 2016. Statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan program Ms.Excel 2016.

Teknik statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan

hasilnya diberlakukan untuk populasinya (Anshori dan Iswati, 2009:123). Statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan analisis parametrik dengan Uji Anova dan juga analisis non parametrik dengan Uji kruskal wallis dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis deskriptif dilanjutkan dengan melakukan analisis indikator untuk mengukur bisnis model serta stabilitas pada bank umum syariah dan bank umum konvensional, dilanjutkan dengan uji normalitas yang menjadi persyaratan sebelum melakukan uji beda.

Data uji normalitas adalah rasio MMR, AR, KPJP, PFA QR, ZR, RFS, CSR, KSM, KM, KI, KPW, KPP, PKSR, R&D pada bank umum syariah dan bank umum konvensional selama periode 31 Desember 2013- 31 Desember 2016 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

**Tabel 1.
 Uji Normalitas**

MMR	BSM	4	0,864	0,274	Normal	
	BMI	4	0,759	0,047	Tidak Normal	
	BRIS	4	0,863	0,270	Normal	
	BNIS	4	0,863	0,272	Normal	
	BMS	4	0,689	0,009	Tidak Normal	
	BVS	4	0,958	0,767	Normal	
	BCAS	4	0,987	0,941	Normal	
	BPS	4	0,806	0,114	Normal	
	BSB	4	0,822	0,147	Normal	
	BJBS	4	0,950	0,715	Normal	
	MS	4	0,814	0,130	Normal	
	BAS	4	0,665	0,004	Tidak Normal	
	BSM	4	0,996	0,985	Normal	
AR	BMI	4	0,869	0,295	Normal	
	BRIS	4	0,786	0,080	Normal	
	BNIS	4	0,937	0,639	Normal	
	BMS	4	0,956	0,753	Normal	
	BVS	4	0,869	0,295	Normal	
	BCAS	4	0,981	0,906	Normal	
	BPS	4	0,919	0,531	Normal	
	BSB	4	0,909	0,476	Normal	
	BJBS	4	0,674	0,006	Tidak Normal	
	MS	4	0,821	0,146	Normal	
	BAS	4	0,978	0,892	Normal	
	KPJP	BSM	4	0,897	0,416	Normal
		BMI	4	0,816	0,135	Normal
BRIS		4	0,968	0,830	Normal	
BNIS		4	0,984	0,928	Normal	
BMS		4	0,851	0,343	Normal	
BVS		4	0,974	0,869	Normal	
BCAS		4	0,962	0,789	Normal	
BPS		4	0,822	0,148	Normal	
BSB		4	0,811	0,124	Normal	
BJBS		4	0,769	0,057	Normal	
MS		4	0,973	0,860	Normal	
BAS		4	0,706	0,014	Tidak Normal	
PFA		BSM	4	0,990	0,956	Normal
	BMI	4	0,998	0,992	Normal	
	BRIS	4	0,996	0,986	Normal	
	BNIS	4	0,789	0,084	Normal	
	BMS	4	0,993	0,972	Normal	

CSR	MS	4	0,630	0,001	Tidak Normal
	BAS	4	0,955	0,747	Normal
	BSM	4	0,801	0,105	Normal
	BMI	4	0,820	0,144	Normal
	BRIS	4	0,965	0,808	Normal
	BNIS	4	0,847	0,216	Normal
	BMS	4	0,860	0,261	Normal
	BVS	4	0,806	0,113	Normal
	BCAS	4	0,892	0,393	Normal
	BPS	4	0,999	0,996	Normal
	BSB	4	0,959	0,715	Normal
	BJBS	4	0,781	0,072	Normal
	MS	4	0,866	0,282	Normal
KSM	BAS	4	0,975	0,873	Normal
	BSM	4	0,898	0,421	Normal
	BMI	4	0,813	0,128	Normal
	BRIS	4	0,872	0,305	Normal
	BNIS	4	0,957	0,761	Normal
	BMS	4	0,882	0,349	Normal
	BVS	4	0,953	0,735	Normal
	BCAS	4	0,900	0,430	Normal
	BPS	4	0,981	0,910	Normal
	BSB	4	0,968	0,829	Normal
	BJBS	4	0,679	0,006	Tidak Normal
	MS	4	0,909	0,475	Normal
	BAS	4	0,739	0,030	Tidak Normal
KM	BSM	4	0,984	0,921	Normal
	BMI	4	0,818	0,138	Normal
	BRIS	4	0,880	0,338	Normal
	BNIS	4	0,903	0,444	Normal
	BMS	4	0,970	0,839	Normal
	BVS	4	0,912	0,494	Normal
	BCAS	4	0,873	0,310	Normal
	BPS	4	0,919	0,529	Normal
	BSB	4	0,857	0,249	Normal
	BJBS	4	0,853	0,236	Normal
	MS	4	0,748	0,037	Tidak Normal
	BAS	4	0,810	0,122	Normal
	BSM	4	0,864	0,275	Normal
BMI	4	0,872	0,316	Normal	
BRIS	4	0,928	0,764	Normal	

QR	BVS	4	0,830	0,227	Normal
	BCAS	4	0,819	0,141	Normal
	BPS	4	0,775	0,064	Normal
	BSB	4	0,945	0,684	Normal
	BJBS	4	0,856	0,247	Normal
	MS	4	0,865	0,280	Normal
	BAS	4	0,994	0,975	Normal
	BSM	4	0,900	0,430	Normal
	BMI	4	0,950	0,719	Normal
	BRIS	4	0,883	0,353	Normal
	BNIS	4	0,982	0,916	Normal
	BMS	4	0,845	0,212	Normal
	BVS	4	0,630	0,001	Tidak Normal
ZR	BCAS	4	0,972	0,855	Normal
	BPS	4	0,655	0,003	Tidak Normal
	BSB	4	0,863	0,272	Normal
	BJBS	4	0,721	0,020	Tidak Normal
	MS	4	0,630	0,001	Tidak Normal
	BAS	4	0,924	0,558	Normal
	BSM	4	0,630	0,001	Tidak Normal
	BMI	4	0,805	0,111	Normal
	BRIS	4	0,643	0,002	Tidak Normal
	BNIS	4	0,827	0,161	Normal
	BMS	4	0,630	0,001	Tidak Normal
	BVS	4	0,630	0,001	Tidak Normal
	BCAS	4	0,630	0,001	Tidak Normal
BPS	4	0,630	0,001	Tidak Normal	
RFS	BSB	4	0,630	0,001	Tidak Normal
	BJBS	4	0,630	0,001	Tidak Normal
	BAS	4	0,630	0,001	Tidak Normal
	BSM	4	0,889	0,378	Normal
	BMI	4	0,933	0,610	Normal
	BRIS	4	0,919	0,530	Normal
	BNIS	4	0,979	0,895	Normal
	BMS	4	0,779	0,069	Normal
	BVS	4	0,630	0,001	Tidak Normal
	BCAS	4	0,941	0,662	Normal
	BPS	4	0,744	0,034	Tidak Normal
	BSB	4	0,949	0,712	Normal
	BJBS	4	0,969	0,835	Normal

KCPW	BNIS	4	0,985	0,808	Normal
	BVS	4	0,921	0,643	Normal
	BAS	4	0,939	0,649	Normal
	BCAS	4	0,952	0,105	Normal
	BPS	4	0,999	0,996	Normal
	BSB	4	0,988	0,945	Normal
	BJBS	4	0,763	0,031	Normal
	MS	4	0,897	0,416	Normal
	BAS	4	0,930	0,601	Normal
	BSM	4	0,881	0,344	Normal
	BMI	4	0,923	0,332	Normal
	BRIS	4	0,880	0,339	Normal
	BNIS	4	0,894	0,372	Normal
KPP	BMS	4	0,986	0,933	Normal
	BVS	4	0,921	0,644	Normal
	BCAS	4	0,873	0,309	Normal
	BPS	4	0,982	0,969	Normal
	BSB	4	0,942	0,669	Normal
	BJBS	4	0,862	0,307	Normal
	MS	4	0,796	0,096	Normal
	BAS	4	0,630	0,001	Tidak Normal
	BSM	4	0,606	0,001	Normal
	BMI	4	0,813	0,127	Normal
	BRIS	4	0,941	0,638	Normal
	BNIS	4	0,896	0,412	Normal
	BRIS	4	0,895	0,368	Normal
BVS	4	0,993	0,973	Normal	
BCAS	4	0,994	0,975	Normal	
BPS	4	0,998	0,927	Normal	
BSB	4	0,940	0,397	Normal	
BJBS	4	0,689	0,099	Tidak Normal	
MS	4	0,723	0,021	Tidak Normal	
BAS	4	0,892	0,966	Normal	
PKSR	BSM	4	0,782	0,030	Normal
	BMI	4	0,852	0,328	Normal
	BRIS	4	0,666	0,004	Tidak Normal
	BNIS	4	0,870	0,327	Normal
	BMS	4	0,867	0,286	Normal
	BVS	4	0,992	0,988	Normal
	BCAS	4	0,985	0,933	Normal
	BPS	4	0,970	0,844	Normal

R&D	BSB	4	0,774	0,064	Normal
	BJBS	4	0,630	0,001	Tidak Normal
	MS	4	0,888	0,375	Normal
	BAS	4	0,972	0,853	Normal
	BSM	4	0,694	0,010	Tidak Normal
	BMI	4	0,885	0,362	Normal
	BRIS	4	0,639	0,002	Tidak Normal
	BNIS	4	0,931	0,598	Normal
	BMS	4	0,843	0,204	Normal
	BVS	4	0,683	0,007	Tidak Normal
	BCAS	4	0,938	0,639	Normal
	BPS	4	0,925	0,563	Normal
	BSB	4	0,745	0,035	Tidak Normal
BJBS	4	0,755	0,043	Tidak Normal	
MS	4	0,969	0,835	Normal	
BAS	4	0,846	0,212	Normal	

Sumber: hasil uji SPSS (data telah diolah)

Dari hasil uji normalitas menjelaskan bahwa untuk variabel CSR dan PFA pada Bank Umum Syariah di Indonesia dinyatakan berdistribusi normal karena seluruh data memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Sedangkan untuk variabel MMR, AR, KPJP, QR, ZR, RFS, KSM, KM, KI, KPW, KPP, PKSR, R&D pada beberapa bank syariah di Indonesia memiliki signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan data tidak terdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel CSR dan PFA dapat dilakukan uji beda menggunakan Anova dikarenakan variabel tersebut telah memiliki nilai signifikansi diatas 0,05, sedangkan untuk variabel MMR, AR, KPJP, QR, ZR, RFS, KSM, KM, KI, KPW, KPP, PKSR, R&D dapat dilakukan uji beda dengan menggunakan uji *Kruskal Wallis* dikarenakan data variabel tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Beda

Uji Beda MMR

**Tabel 2.
Kruskal-Wallis Test**

Variabel	Negara	Mean Rank	Df	Chi Square	Sig	Ket.
MMR	BSM	21,50	11	38,959	0,000	H ₀ ditolak (terdapat perbedaan)
	BMI	38,50				
	BRIS	27,00				
	BNIS	16,00				
	BMS	5,25				
	BVS	40,50				
	BCAS	37,75				
	BPS	42,00				
	BSB	26,13				
	BJBS	22,25				
	MS	9,38				
	BAS	7,75				

Sumber: hasil uji SPSS (data telah diolah).

Hasil uji beda kruskal wallis dilakukan pada variabel (MMR) untuk Bank Umum Syariah di Indonesia, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel ini adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan variabel MMR pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016.

Uji Beda AR

**Tabel 3.
Kruskal-Wallis Test**

Variabel	Negara	Mean Rank	Df	Chi Square	Sig	Ket.
AR	BSM	17,25	11	32,979	0,001	H ₀ ditolak (terdapat perbedaan)
	BMI	33,13				
	BRIS	6,75				
	BNIS	17,00				
	BMS	18,00				
	BVS	44,75				
	BCAS	23,75				
	BPS	29,50				
	BSB	32,75				
	BJBS	32,50				
	MS	34,38				
	BAS	4,25				

Sumber: hasil uji SPSS (data telah diolah).

Berdasarkan tabel 3 hasil uji beda *Kruskal Wallis* diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel ini adalah 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan variabel AR pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016.

Uji Beda KPJP

**Tabel 4.
Kruskal-Wallis Test**

Variabel	Negara	Mean Rank	Df	Chi Square	Sig	Keterangan
KPJP	BSM	24,75	11	35,691	0,000	H ₀ ditolak (terdapat perbedaan)
	BMI	30,00				
	BRIS	17,25				
	BNIS	40,50				

BMS	3,50			
BVS	26,25			
BCAS	8,00			
BPS	27,25			
BSB	26,25			
BJBS	31,50			
MS	12,25			
BAS	46,50			

Sumber: hasil uji SPSS (data telah dioalah)

Berdasarkan tabel 4 hasil uji beda kruskal wallis dilakukan pada variabel KPJP untuk Bank Umum Syariah di Indonesia, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel ini adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan variabel KPJP pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016.

Uji PFA

Tabel 5.
Uji ANOVA

Variabel	Negara	Df	F	Sig.	Keterangan
PFA	BSM	47	6,494	0,000	H ₀ ditolak (terdapat Perbedaan)
	BMI				
	BRIS				
	BNIS				
	BMS				
	BVS				
	BCAS				
	BPS				
	BSB				
	BJBS				
	MS				
BAS					

Sumber: hasil uji SPSS (data telah diolah).

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji beda Anova yang dilakukan pada variabel PFA pada Bank Umum Syariah di Indonesia, diketahui bahwa derajat kebebasan adalah 47 dan nilai signifikansi dari variabel ini adalah 0,000 atau lebih kecil

dari 0,05 sehingga dinyatakan terdapat perbedaan signifikan variabel PFA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016.

Uji Beda QR

Tabel 6.
Kruskal –Wallis Test

Variabel	Negara	Mean Rank	Df	Chi Square	Sig	Ket.
QR	BSM	38,75	11	39,979	0,000	H ₀ ditolak (terdapat perbedaan)
	BMI	23,50				
	BRIS	31,25				
	BNIS	38,75				
	BMS	43,25				
	BVS	7,13				
	BCAS	14,75				
	BPS	11,00				
	BSB	16,38				
	BJBS	23,88				
	MS	7,13				
BAS	38,25					

Sumber: hasil uji SPSS (data telah diolah)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji beda Anova dilakukan pada variabel QR untuk Bank Umum Syariah di Indonesia, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel ini adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan variabel QR pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016.

Uji ZR

Tabel 7.
Kruskal –Wallis Test

Variabel	Negara	Mean Rank	Df	Chi Square	Sig	Ket.
ZR	BSM	38,38	11	39,123	0,000	H ₀ ditolak (terdapat Perbedaan)
	BMI	36,50				
	BRIS	41,25				
	BNIS	30,50				
	BMS	38,38				
	BVS	12,50				
	BCAS	12,50				

BPS	34,00			
BSB	12,50			
BJBS	12,50			
MS	12,50			
BAS	12,50			

Sumber: hasil uji SPSS(data telah diolah)

Hasil uji beda Anova dilakukan pada variabel Kinerja Zakat (ZR) untuk Bank Umum Syariah di Indonesia, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel ini adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan variabel ZR pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016.

Uji RFS

**Tabel 8.
 Kruskal-Wallis Test
 Variabel Pelaksanaan Fungsi Sosial
 (RFS)**

Variabel	Negara	Mean Rank	Df	Chi Square	Sig	Ket.
RFS	BSM	44,00	11	40,040	0,000	H ₀ ditolak (terdapat Perbedaan)
	BMI	31,50				
	BRIS	39,25				
	BNIS	41,75				
	BMS	32,25				
	BVS	5,75				
	BCAS	12,63				
	BPS	18,63				
	BSB	17,75				
	BJBS	25,13				
	MS	5,75				
BAS	19,63					

Sumber: hasil uji SPSS(data telah diolah)

hasil uji beda Anova dilakukan pada variabel RFS untuk Bank Umum Syariah di Indonesia, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel ini adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan

signifikan variabel RFS pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016.

Uji CSR

**Tabel 9.
 Uji ANOVA
 Variabel Pelaksanaan Fungsi Edukasi
 (CSR)**

Variabel	Negara	Df	F	Sig.	Ket.
CSR	BSM	47	1,832	0,084	H ₀ diterima (tdk terdapat Perbedaan Signifikan)
	BMI				
	BRIS				
	BNIS				
	BMS				
	BVS				
	BCAS				
	BPS				
	BSB				
	BJBS				
	MS				
BAS					

Sumber: hasil uji SPSS(data telah diolah)

hasil uji beda Anova yang dilakukan pada variabel CSR pada Bank Umum Syariah di Indonesia, diketahui bahwa derajat kebebasan adalah 47 dan nilai signifikansi dari variabel ini adalah 0,084 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan variabel CSR pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016.

Uji KSM

**Tabel 10.
 Kruskal-Wallis Test
 Variabel Kontribusi
 Kesejahteraan Shahibul Maal (KSM)**

Variabel	Negara	Mean Rank	Df	Chi Square	Sig	Ket.
KSM	BSM	23,00	11	20,536	0,039	H ₀ ditolak (terdapat Perbedaan)
	BMI	12,25				
	BRIS	22,00				
	BNIS	34,50				
	BMS	23,00				
	BVS	31,25				
	BCAS	13,25				

BPS	18,50			
BSB	19,00			
BJBS	20,00			
MS	32,00			
BAS	45,25			

KM pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016.

Uji KI

Sumber: hasil uji SPSS (data telah diolah)

hasil uji beda Anova dilakukan pada variabel Kontribusi Kesejahteraan Shahibul Maal (KSM) untuk Bank Umum Syariah di Indonesia, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel ini adalah 0,039 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan variabel KSM pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016.

Uji KM

Tabel 11.
Kruskal-Wallis Test
Variabel Alokasi Kesejahteraan
Mudharib (KM)

Variabel	Negara	Mean Rank	Df	Chi Square	Sig	Keterangan
KM	BSM	27,63	11	31,871	0,001	H0 ditolak (terdapat Perbedaan)
	BMI	15,63				
	BRIS	28,00				
	BNIS	43,50				
	BMS	43,75				
	BVS	21,50				
	BCAS	23,75				
	BPS	2,50				
	BSB	11,25				
	BJBS	29,75				
	MS	27,25				
BAS	19,50					

Sumber: hasil uji SPSS (data telah diolah)

hasil uji beda Anova dilakukan pada variabel Alokasi Kesejahteraan Mudharib (KM) untuk Bank Umum Syariah di Indonesia, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel ini adalah 0,001 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan variabel

Tabel 12.
Kruskal-Wallis Test
Variabel Kontribusi Kesejahteraan
Investor (KI)

Variabel	Negara	Mean Rank	Df	Chi Square	Sig	Ket.
KI	BSM	10,75	11	27,376	0,004	H0 ditolak (terdapat Perbedaan)
	BMI	29,50				
	BRIS	30,25				
	BNIS	12,75				
	BMS	29,00				
	BVS	36,75				
	BCAS	24,00				
	BPS	28,00				
	BSB	40,25				
	BJBS	30,63				
	MS	19,00				
	BAS	3,13				

Sumber: hasil uji SPSS (data telah diolah)

hasil uji beda Anova dilakukan pada variabel Alokasi Kesejahteraan Investor (KI) untuk Bank Umum Syariah di Indonesia, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel ini adalah 0,004 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan variabel KI pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016.

Uji KPW

Tabel 13.
Kruskal-Wallis Test
Variabel Kontribusi Kesejahteraan
Pemegang Wadiah (KPW)

Variabel	Negara	Mean Rank	Df	Chi Square	Sig	Ket.
KPW	BSM	16,38	11	40,179	0,000	H0 ditolak (terdapat Perbedaan)
	BMI	10,75				
	BRIS	17,13				
	BNIS	11,38				
	BMS	46,50				
	BVS	38,50				

BCAS	27,50
BPS	41,75
BSB	31,63
BJBS	4,25
MS	19,75
BAS	28,50

Uji R&D

Tabel 16.
Kruskal-Wallis Test
Variabel Alokasi untuk Riset dan
Pengembangan(R&D)

Variabel	Negara	Mean Rank	Df	Chi Square	Sig	Keterangan
R&D	BSM	8,50	11	37,303	0,000	H ₀ ditolak (terdapat Perbedaan)
	BMI	20,75				
	BRIS	43,50				
	BNIS	27,00				
	BMS	37,25				
	BVS	30,25				
	BCAS	32,50				
	BPS	26,75				
	BSB	38,75				
	BJBS	4,25				
	MS	14,75				
	BAS	9,75				

Sumber: hasil uji SPSS (data telah diolah)

Uji KPP

Tabel 14.
Kruskal-Wallis Test
Variabel Kontribusi Pajak untuk
Pemerintah(KPP)

Variabel	Negara	Mean Rank	Df	Chi Square	Sig	Keterangan
KPP	BSM	15,00	11	25,807	0,007	H ₀ ditolak (terdapat Perbedaan)
	BMI	8,63				
	BRIS	16,00				
	BNIS	29,25				
	BMS	18,88				
	BVS	29,00				
	BCAS	24,50				
	BPS	24,25				
	BSB	18,00				
	BJBS	23,50				
	MS	45,75				
	BAS	41,25				

Sumber: hasil uji SPSS (data telah diolah)

Uji PKSR

Tabel 15.
Kruskal-Wallis Test
Variabel Kontribusi Peningkatan
Kapasitas SDI&Riset(PKSR)

Variabel	Negara	Mean Rank	Df	Chi Square	Sig	Keterangan
PKSR	BSM	34,25	11	32,270	0,001	H ₀ ditolak (terdapat Perbedaan)
	BMI	42,50				
	BRIS	30,00				
	BNIS	36,00				
	BMS	26,50				
	BVS	16,13				
	BCAS	26,50				
	BPS	17,88				
	BSB	35,25				
	BJBS	2,50				
	MS	9,75				
	BAS	16,75				

Sumber: hasil uji SPSS (data telah diolah)

Sumber: hasil uji SPSS (data telah diolah)

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji beda menggunakan Anova dan *kruskal wallis* yang telah dilakukan sebelumnya, maka hasil yang didapatkan untuk semua variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 17.
Hasil Uji Beda Semua Variabel
Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2013-2016

Variabel	Hasil Uji Beda	Keterangan
MMR	H ₀ ditolak	Terdapat Perbedaan
AR	H ₀ ditolak	Terdapat Perbedaan
KPJP	H ₀ ditolak	Terdapat Perbedaan
PFA	H ₀ ditolak	Terdapat Perbedaan
QR	H ₀ ditolak	Terdapat Perbedaan
ZR	H ₀ ditolak	Terdapat Perbedaan
RFS	H ₀ ditolak	Terdapat Perbedaan
CSR	H ₀ diterima	Tidak Terdapat Perbedaan
KSM	H ₀ ditolak	Terdapat Perbedaan
KM	H ₀ ditolak	Terdapat Perbedaan
KI	H ₀ ditolak	Terdapat Perbedaan
KPW	H ₀ ditolak	Terdapat Perbedaan
KPP	H ₀ ditolak	Terdapat Perbedaan
PKSR	H ₀ ditolak	Terdapat Perbedaan

R&D	H ₀ ditolak	Terdapat Perbedaan
-----	------------------------	--------------------

Sumber: hasil uji SPSS (data telah diolah)

MMR

Hasil uji Kruskal Wallis yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa dari keduabelas Bank Syariah dinyatakan terdapat perbedaan Kinerja Sosial dari segi rasio MMR karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan chi-square sebesar $38,959 > 19,68$ (nilai Tabel). Perbedaan rasio MMR pada Bank Umum Syariah di Indonesia terletak pada total pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang dimiliki masing-masing bank. Bahkan sebagian bank tidak melakukan pembiayaan berbasis bagi hasil, tetapi beberapa bank lainnya mengalami peningkatan secara stabil. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini membuktikan Bank Syariah mampu melaksanakan fungsi intermediasi sesuai dengan syariat Islam karena menjauhi unsur riba.

AR

Hasil uji Kruskal Wallis yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa dari keduabelas Bank Syariah dinyatakan terdapat perbedaan Kinerja Sosial dari segi rasio AR karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan chi-square sebesar $32,979 > 19,68$ (nilai Tabel). Perbedaan rasio AR pada Bank Umum Syariah di Indonesia terletak pada besarnya jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki masing-masing bank. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini membuktikan Bank Syariah mampu mendorong masyarakat dalam

berinvestasi cukup baik sehingga dana investasi bisa berikan secara rata pada sektor riil.

KPJP

Hasil uji Kruskal Wallis yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa dari keduabelas Bank Syariah dinyatakan terdapat perbedaan Kinerja Sosial dari segi rasio KPJP karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan chi-square sebesar $35,691 > 19,68$ (nilai Tabel). Perbedaan rasio KPJP pada Bank Umum Syariah di Indonesia terletak pada pembiayaan diatas 5 tahun yang dimiliki masing-masing bank. Sebagian bank bahkan tidak memiliki pembiayaan jangka panjang. Dapat disimpulkan bahwa beberapa Bank Syariah di Indonesia perlu meningkatkan pembiayaan jangka panjang agar mendapatkan manfaat jangka panjang juga.

PFA

Hasil uji ANOVA yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa dari keduabelas Bank Syariah dinyatakan terdapat perbedaan Kinerja Sosial dari segi rasio PFA karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan F Tabel sebesar $6,494 > 2,07$ (nilai Tabel). Perbedaan rasio PFA pada Bank Umum Syariah di Indonesia terletak pada jumlah deposito dan obligasi mudharabah yang dimiliki masing-masing bank. Dapat disimpulkan bahwa beberapa Bank Syariah di Indonesia perlu meningkatkan deposito dan obligasi mudharabah, karena semakin besar rasio PFA maka

bank sudah cukup baik dalam mendorong masyarakat berinvestasi jangka panjang.

QR

Hasil uji Kruskal Wallis yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa dari keduabelas Bank Syariah dinyatakan terdapat perbedaan Kinerja Sosial dari segi rasio QR karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan chi-square sebesar $39,979 > 19,68$ (nilai Tabel). Perbedaan rasio QR pada Bank Umum Syariah dikarenakan masih minimnya pembiayaan qardh yang diberikan bank. Hal ini disebabkan pembiayaan ini tidak menggunakan jaminan sehingga mempunyai tingkat risiko yang tinggi. Penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu, Lestari (2015) bahwa tidak terdapat perbedaan dalam rasio QR pada Bank Umum Syariah. Dapat disimpulkan bahwa beberapa Bank Syariah di Indonesia perlu meningkatkan pembiayaan qardh, karena semakin besar rasio QR maka bank sudah melakukan salah satu fungsi sosialnya dengan cukup baik.

ZR

Hasil uji Kruskal Wallis yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa dari keduabelas Bank Syariah dinyatakan terdapat perbedaan Kinerja Sosial dari segi rasio ZR karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan chi-square sebesar $39,123 > 19,68$ (nilai Tabel). Perbedaan rasio ZR pada Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu adanya sebagian bank yang tidak membayarkan zakat sesuai ketentuan. Penelitian ini tidak mendukung penelitian

sebelumnya, Lestari (2015) bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio ZR. Dapat disimpulkan bahwa beberapa Bank Syariah di Indonesia belum menjalankan operasional sesuai dengan prinsip syariah terkait zakat

RFS

Hasil uji Kruskal Wallis yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa dari keduabelas Bank Syariah dinyatakan terdapat perbedaan Kinerja Sosial dari segi rasio RFS karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan chi-square sebesar $40,040 > 19,68$ (nilai Tabel). Perbedaan rasio RFS pada Bank Umum Syariah di Indonesia terletak pada pembiayaan qardh dan pembayaran zakat dimiliki masing-masing bank, bahkan sebagian bank tidak memiliki kedua komponen. Dapat disimpulkan bahwa fungsi sosial bank syariah masih kurang.

CSR

Hasil uji ANOVA yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa dari keduabelas Bank Syariah dinyatakan tidak terdapat perbedaan Kinerja Sosial dari segi rasio CSR karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,084 > 0,05$ dan F Tabel sebesar $1,832 < 2,07$ (nilai Tabel). Pada rasio CSR di Bank Umum Syariah memiliki jumlah dana untuk promosi yang hampir sama besar. Dapat disimpulkan bahwa semua bank cukup baik dalam menyediakan dana untuk keperluan promosi.

KSM

Hasil uji Kruskal Wallis yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa dari keduabelas Bank Syariah dinyatakan terdapat perbedaan Kinerja Sosial dari segi rasio KSM karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$ dan chi-square sebesar $20,536 > 19,68$ (nilai Tabel). Perbedaan rasio KSM pada Bank Umum Syariah di Indonesia terletak pada laba setelah pajak yang dimiliki masing-masing bank. Sebagian bank tidak memiliki

laba ditahan yang konsisten tiap tahun nya. Semakin besar rasio ini menandakan besarnya kontribusi bank dalam mensejahterakan shahibul maal.

KM

Hasil uji Kruskal Wallis yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa dari keduabelas Bank Syariah dinyatakan terdapat perbedaan Kinerja Sosial dari segi rasio KM karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan chi-square sebesar $31,871 > 19,68$ (nilai Tabel). Perbedaan rasio KM pada Bank Umum Syariah di Indonesia terletak pada biaya gaji dan tunjangan yang diberikan masing-masing bank. Setiap bank memiliki ketentuan tersendiri perihal tunjangan apa saja yang diberikan. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan pertanggung jawaban bank terhadap kesejahteraan pegawai baik.

KI

Hasil uji Kruskal Wallis yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa dari keduabelas Bank Syariah dinyatakan terdapat perbedaan Kinerja Sosial dari segi rasio KI karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dan chi-square sebesar $27,376 > 19,68$ (nilai Tabel). Perbedaan rasio KI pada Bank Umum Syariah di Indonesia terletak pada hak pihak ketiga atas bagi hasil yang dimiliki masing-masing bank. Sebagian bank bahkan tidak memiliki atau tidak mempublikasikan hak pihak ketiga atas bagi hasil tersebut. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan tanggung jawab bank terhadap investor sangat baik.

KPW

Hasil uji Kruskal Wallis yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa dari keduabelas Bank Syariah dinyatakan terdapat perbedaan Kinerja Sosial dari segi rasio KPW karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan chi-square sebesar $40,179 > 19,68$ (nilai Tabel). Perbedaan rasio KPW pada Bank Umum Syariah di Indonesia terletak pada bonus rekening wadiah yang dimiliki masing-masing bank. Bonus rekening wadiah tidak dapat diperjanjikan diawal akad. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan kesejahteraan pemegang wadiah baik.

KPP

Hasil uji Kruskal Wallis yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa dari keduabelas Bank Syariah dinyatakan terdapat perbedaan Kinerja Sosial dari segi rasio KPP karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ dan chi-square sebesar $25,807 > 19,68$ (nilai Tabel). Perbedaan rasio KPP pada Bank Umum Syariah di Indonesia terletak pada besarnya pajak yang dibayarkan masing-masing bank. Setiap bank punya kewajiban sendiri dalam pembayaran pajak apa saja yang harus di bayarkan. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan tanggung jawab bank dalam pembayaran pajak sangat baik.

PKSR

Hasil uji Kruskal Wallis yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa dari keduabelas Bank Syariah dinyatakan

terdapat perbedaan Kinerja Sosial dari segi rasio PKSR karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan chi-square sebesar $32,270 > 19,68$ (nilai Tabel). Perbedaan rasio PKSR pada Bank Umum Syariah di Indonesia terletak pada biaya pendidikan dan pelatihan yang dimiliki masing-masing bank. Sebagian bank bahkan tidak mengeluarkan biaya tersebut. Dapat disimpulkan bahwa beberapa Bank Syariah di Indonesia perlu meningkatkan biaya pelatihan dan pendidikan agar mendapatkan sumber daya yang berkualitas.

R&D

Hasil uji Kruskal Wallis yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa dari keduabelas Bank Syariah dinyatakan terdapat perbedaan Kinerja Sosial dari segi rasio R&D karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan chi-square sebesar $37,303 > 19,68$ (nilai Tabel). Perbedaan rasio R&D pada Bank Umum Syariah di Indonesia terletak pada biaya riset dan pengembangan yang dimiliki masing-masing bank. Sebagian bank bahkan hanya memiliki dana untuk pemeliharaan dan perbaikan. Dapat disimpulkan bahwa beberapa Bank Syariah di Indonesia perlu meningkatkan pembiayaan riset dan pengembangan agar bank selalu mengikuti perkembangan jaman.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang

dapat diambil adalah berdasarkan uji beda menggunakan ANOVA dan Kruskal-Wallis pada Bank Syariah dinyatakan terdapat yang perbedaan signifikan pada komponen:

1. KPE rasio MMR, AR, KPJP, PFA
2. KKM rasio QR, ZR, RFS,
3. KUS rasio KSM, KM, KI, KPW, KPP,
4. PKSR rasio PKSR, R&D.

Sedangkan pada komponen KKM rasio Pelaksanaan Fungsi Edukasi dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jawziyyah, I.Q. 1995. *I'lam al-Muwaqqi'in*. Kaherah
- Alma, Buchari dan Donni Juni Priansa. 2009. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabet
- Anshori, Muslich dan Iswati. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Antonio, M.Syafi'i. 2001. *Bank Syariah, Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indriantoro, dkk. 2002. *Metodologi Penelitian Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Putri Catur Ayu. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Fungsi Bisnis dan Fungsi Sosial pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan Bank*

- Mega Syariah Periode 2009-2013.
Surabaya: Universitas Airlangga
- Lind, Douglas A, dkk. 2013. Teknik-teknik
Statistika dalam Bisnis dan
Ekonomi Menggunakan Kelompok
Data Global Edisi 13 Buku 1.
Jakarta: Salemba Empat
- Muhammad. 2005. Manaemen Dana Bank
Syariah. Yogyakarta: EKONISIA.
- Rahman,A.R.A. dan Goddard, A. 1998. An
Interpretive Inquiry of Accounting
Practices in Religious Organisations.
Financial Accountability and
Management Vol 14. No. 3. Hal
184-190
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010.
Islamic Banking: Sebuah Teori,
Konsep, dan Aplikasi. Jakarta: Bumi
Aksara.
- Setiawan, Azis Budi. 2009. Kesehatan
Finansial dan Kinerja Sosial Bank
Syariah di Indonesia. Seminar
Ilmiah Kerjasama Magister Bisnis
Keuangan Islam. Jakarta:
Universitas Paramadina
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Cetakan ke-17. Bandung: CV
Alfabeta
- Susanto, A.B. 2009. Reputation-Driven
Corporate Social Responsibility:
Pendekatan Strategic
Management dalam CSR. Jakarta:
Esensi Group Erlangga.